

Analisis strategi pengembangan perikanan pukat cincin di Kecamatan Tuminting Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Strategic analysis for purse seine fisheries development in Tuminting District, Manado, North Sulawesi

DEYSY M. PUANSALAING*, JOHNY WENNO dan HENRY J. KUMAJAS.

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

ABSTRACT

The most dominant fishery resources utilization and that of giving highest contribution to increase community welfare is by using purse seine, nevertheless purse seine can also be a threat to the resources. A strategic analysis is, therefore, required to develop purse seine fishery. This study aims to formulate and analyze the strategy to develop purse seine fishery in Tuminting District. The results showed that the highest priority is to increase production with a score of 1.8773 and the lowest priority is to maximize the use of TPI to maintain price stability with a score of 0.4254.

Keywords: purse seine, strategy, score

ABSTRAK

Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang paling dominan dan memberikan pengaruh paling besar bagi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat adalah dengan alat tangkap pukat cincin, sekalipun demikian pukat cincin dapat menjadi ancaman bagi sumberdaya. Itulah sebabnya analisis strategi untuk pengembangan perikanan pukat cincin sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi pengembangan perikanan pukat cincin di Kecamatan Tuminting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala prioritas tertinggi adalah peningkatan produksi dengan skor 1,8773 dan skala prioritas terendah adalah tingkatkan fungsi TPI untuk menjaga stabilitas harga dengan skor 0,4254.

Kata-kata kunci: pukat cincin, strategi, skor

PENDAHULUAN

Pengembangan penangkapan ikan pada hakekatnya berarah pada pemanfaatan sumberdaya ikan secara optimal dan rasional bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan nelayan khususnya, tanpa menimbulkan kerusakan sumberdaya ikan itu sendiri maupun lingkungan. UU No. 31/2004 tentang perikanan juga mengamanatkan bahwa pengelolaan perikanan, termasuk kegiatan perikanan tangkap harus dilakukan berdasarkan asas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, dan kelestarian yang berkelanjutan.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sumberdaya perikanan, tidak dapat lepas dari pendekatan pengelolaan sistem dinamik, karena bagaimanapun, sumberdaya perikanan adalah sumberdaya yang dinamis. Sumberdaya perikanan adalah aset yang dapat bertambah dan berkurang, baik secara alamiah maupun karena intervensi manusia. Seluruh dinamika alam dan intervensi ini mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi sumberdaya perikanan tersebut sepanjang waktu (Fauzi dan Anna, 2005).

Selama ini masyarakat nelayan identik dengan masyarakat miskin dan terpinggirkan, tetapi jika dikaitkan dengan potensi sumberdaya pesisir dan laut yang ada di perairan Indonesia yang menyimpan banyak manfaat, seharusnya dapat

* *Alamat untuk penyuratan;* email: deysymaryapuansalaing@yahoo.com

meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan (Elier, 2007).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang paling dominan dan memberikan sumbangsih paling besar bagi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat adalah pukat cincin, sekalipun demikian pukat cincin dapat menjadi ancaman bagi sumberdaya. Itulah sebabnya analisis strategi untuk pengembangan perikanan pukat cincin sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi pengembangan perikanan pukat cincin.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei sedangkan pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kepentingan penelitian.

Penelitian dilakukan untuk menentukan strategi penangkapan ikan sehingga diharapkan dapat menunjang kehidupan nelayan. Jenis alat penangkapan ikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian harus memenuhi salah satu syarat berikut, yaitu:

- 1) Jumlah alat tangkap banyak,
- 2) Jumlah sedikit tetapi hasil tangkapan totalnya besar,
- 3) Jumlah dan hasil tangkapan totalnya sedikit tetapi nilai dari hasil tangkapannya tinggi.

Berdasarkan syarat tersebut maka alat tangkap yang dijadikan objek penelitian adalah pukat cincin. Dengan demikian maka responden mempunyai tingkat homogenitas yang tinggi supaya jumlah sampel yang diambil dapat mewakili populasi

Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2006).

Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dibuat dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dan eksternal tersebut dalam

kerangka Kekuatan dan Kelemahan, Peluang dan Ancaman, tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Beri bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 0,0 (untuk faktor yang tidak penting) sampai dengan 1,0 (untuk faktor yang paling penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- b. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (pengaruhnya paling lemah) sampai dengan 4 (pengaruhnya paling kuat). Faktor yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4, sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan) adalah kebalikannya.
- c. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum daerah penelitian

Kecamatan Tuminting merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah pesisir dan secara keseluruhan mempunyai sepuluh kelurahan. Kelurahan-kelurahan tersebut adalah Sindulang Satu, Sindulang Dua, Maasing, Bitung Karangria, Tumumpa Satu, Tumumpa Dua, Islam, Sumompo, Tuminting, dan Mahawu. Dari 10 kelurahan tersebut ada beragam profesi yang digeluti oleh masyarakat, di antaranya PNS, swasta, nelayan, tani, dagang, dan TNI/POLRI. Kelurahan-kelurahan yang masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dalam jumlah yang cukup besar yaitu Sindulang Satu, Sindulang Dua, Maasing, Bitung Karangria, dan Tumumpa Dua.

Tabel 1. Keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	PNS	1030	7,55
2.	Wiraswasta	8145	59,53
3.	Pedagang	2932	21,43
4.	Nelayan	1214	8,87
5.	Petani	104	0,76
6.	TNI/Polri	255	1,86
Jumlah		13680	100

Hasil penelitian

Hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap 100 orang responden pada empat kelurahan yang dijadikan sampel yaitu Kelurahan Tumumpa Dua, Kelurahan Maasing, Kelurahan Sindulang Satu, dan Kelurahan Bitung Karangria diperoleh faktor-faktor strategi internal seperti pada Tabel 2 dan faktor-faktor strategi eksternal seperti pada Tabel 3.

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal dirumuskan, dilanjutkan dengan pemberian bobot, rating, dan skor. Tabel 2 dan 3 memperlihatkan bahwa total skor pada unsur Kekuatan sebesar 1,8631, skor pada unsur Kelemahan sebesar 0,7578, skor pada unsur Peluang sebesar 1,6468, dan skor pada Ancaman sebesar 0,7733. Unsur Kekuatan memiliki skor yang tinggi. Hal ini mengartikan bahwa perikanan

Tabel 2. Matriks faktor internal

Kode	Unsur SWOT	Bobot	Rating	Skor
	Internal			
	<i>Kekuatan</i>	A	B	A×B
K1	Produktifitas cukup besar	0,1383	4	0,5532
K2	Jaringan pemasaran dekat dengan konsumen	0,1034	4	0,4136
K3	Jumlah nelayan cukup besar	0,0689	4	0,2756
K4	Jangkauan alat tangkap luas dalam menangkap ikan	0,0344	3	0,1032
K5	Memiliki nilai analisis usaha yang menguntungkan	0,1383	2	0,2766
K6	Tersedianya kapal, alat tangkap dan rumpon	0,0344	2	0,0688
K7	Tersedianya galangan kapal rakyat	0,0344	3	0,1032
K8	Tersedianya pabrik es	0,0689	1	0,0689
Total				1,8631
	<i>Kelemahan</i>			
L1	Tidak adanya pencatatan dan penyajian data tangkap nelayan	0,1034	2	0,2068
L2	Pembagian hasil usaha tidak merata antara pemilik dan ABK nelayan	0,0344	4	0,1376
L3	Tidak tersedianya data biaya operasi	0,1034	2	0,2068
L4	Pengetahuan manajemen usaha masih kurang	0,1034	1	0,1034
L5	Harga ikan tidak stabil	0,0344	3	0,1032
Total				0,7578
Total Keseluruhan				2,6209

Tabel 3. Matriks faktor eksternal

Kode	Unsur SWOT	Bobot	Rating	Skor
	Eksternal			
	<i>Peluang</i>	A	B	A×B
P1	Pasar ekspor terbuka	0,0322	2	0,0644
P2	Semakin meningkatnya permintaan ikan	0,1290	4	0,516
P3	Kerjasama investasi dengan pihak lain	0,0322	1	0,0322
P4	Pengembangan pelabuhan perikanan	0,0322	2	0,0644
P5	Peningkatan kapasitas dan jumlah armada tangkap	0,0649	3	0,1947
P6	Penerapan teknologi tepat guna dalam penangkapan	0,0967	2	0,1934
P7	Terbukanya bantuan dari lembaga keuangan	0,1290	3	0,387
P8	Berfungsinya TPI dengan baik	0,0649	3	0,1947
Total				1,6468
	<i>Ancaman</i>			
A1	Kelangkaan BBM	0,1290	1	0,1290
A2	Harga BBM terus meningkat	0,0967	1	0,0967
A3	Kondisi alam yang tidak menentu (gelombang, hujan dan badai, arus, dll)	0,0322	4	0,1288
A4	Terjadinya konflik antar nelayan	0,0322	4	0,1288
A5	Kenaikan biaya produksi	0,0967	2	0,1934
A6	Perubahan ruaya ikan	0,0322	3	0,0966
Total				0,7733
Total Keseluruhan				2,4201

pukat cincin di Kecamatan Tumumpa memiliki kemungkinan yang paling baik untuk dikembangkan dengan mengoptimalkan Kekuatan serta memanfaatkan Peluang. Kelemahan dan Ancaman dalam keadaan sekarang masih belum banyak memberikan pengaruh dalam pengembangan usaha.

Proses perpaduan antara Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT (Tabel 4). Proses ini bertujuan untuk menentukan alternatif strategi dalam pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Tuminting.

1) Strategi Kekuatan-Peluang (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi unit perikanan tangkap dalam pengembangannya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan antara lain:

a. Meningkatkan produksi

Strategi ini merupakan rekomendasi dari kekuatan yang dimiliki oleh unit penangkapan pukat cincin berupa produktivitasnya cukup besar dan jaringan pemasaran dekat dengan konsumen serta peluang dari pasar ekspor tersedia. Sumberdaya ikan cukup tersedia dan semakin meningkatnya permintaan ikan.

b. Gunakan teknologi untuk efisiensi

Strategi ini didasarkan pada penggunaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan mutu ikan hasil tangkapan serta peluang terjalin investasi dengan perusahaan lain.

c. Tambah kapasitas produksi pabrik es

Strategi ini didasarkan pada kekuatan yang dimiliki unit penangkapan dimana produktivitas cukup besar, dan permintaan ikan semakin meningkat. Untuk itu diperlukan penambahan kapasitas pabrik es.

2) Strategi Kelemahan-Peluang (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan antara lain:

a. Pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan berupa pengelolaan usaha yang masih tradisional,

minimnya permodalan dalam penyediaan kapal dan alat tangkap, pengetahuan manajemen usaha masih terbatas. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada berupa pasar ekspor tersedia, dan pengembangan pelabuhan perikanan.

b. Adakan kerjasama dengan lembaga keuangan

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan berupa minimnya permodalan dalam penyediaan kapal dan alat tangkap, keterbatasan kemampuan mengakses permodalan dari lembaga keuangan rakyat. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada seperti kerjasama investasi dengan pihak lain.

c. Penyediaan data yang baik untuk evaluasi usaha

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan berupa sulitnya mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang kerjasama investasi. Peluang kerjasama investasi dapat terjalin dengan baik asalkan ada pencatatan data yang baik.

3) Strategi Kekuatan-Ancaman (S-T)

Strategi ini merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal dalam pengembangan unit perikanan pukat cincin. Strategi ini didasarkan atas tanggapan kekuatan berupa produktivitas cukup besar jaringan pemasaran dekat konsumen, jumlah nelayan cukup besar dan nelayan terampil dan berpengalaman. Faktor-faktor kekuatan tersebut dimanfaatkan dan dikembangkan untuk menanggulangi ancaman berupa kelangkaan BBM, dan terjadinya konflik antar nelayan.

4) Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T)

Strategi ini merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan mengurangi ancaman eksternal yang ada. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi kelemahan seperti pendapatan nelayan kecil, dan armada tangkap yang memiliki daya jangkauan rendah. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu diperbaiki untuk menghindari ancaman berupa kondisi alam yang tidak menentu, dan konflik antar nelayan.

Selanjutnya strategi yang sudah dirumuskan ditentukan prioritas pelaksanaannya dengan melihat keterkaitan antar faktor yang mendukungnya sehingga diperoleh rekomendasi

Tabel 5. Penentuan prioritas strategi

Strategi	Keterkaitan	Skor	Rangking
Meningkatkan produksi	K1, K2, K4, P1, P2, P3, P8	1,8773	1
Menggunakan teknologi untuk efisiensi	K1, K5, P4, P5	1,0889	3
Menambah kapasitas produksi pabrik es	K1, K5, K7, K8, P1, P2, P5	1,777	2
Melaksanakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen	L1, L2, L3, L4, P6, P7	1,235	5
Mengadakan kerjasama untuk lembaga keuangan	L2, L5, P1, P3, P7	0,7244	11
Menyediakan data yang baik untuk evaluasi usaha	L1, L3, P3, P7	0,8328	9
Meminta dukungan pemerintah untuk menelusuri supply BBM	K4, K5, A1, A2, A3	0,7343	10
Meningkatkan keuntungan melalui penyesuaian harga	K1, K2, K6, A5, A6	1,3256	4
Meningkatkan ketrampilan nelayan	K3, K4, K8, A1, A5, A6	0,8667	8
Memerlukan analisis jumlah rumpon yang layak dipasang	K1, K5, A6	0,9264	6
Memperbesar armada tangkap untuk menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas	L1, L2, A3, A6	0,5698	12
Meningkatkan fungsi TPI untuk menjaga stabilitas harga	L5, A4, A5	0,4254	14
Melakukan pengawasan wilayah laut	L1, A3, A6, A4	0,561	13
Melakukan analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi	L1, L3, L4, A2, A5, A6	0,9037	7

2. Strategi W-O

Hasil perumusan strategi pada Tabel 3 dan prioritasnya pada Tabel 4 memberikan gambaran bahwa ada 3 strategi W-O, yakni pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen, adakan kerja sama untuk lembaga keuangan, dan penyediaan data yang baik untuk evaluasi usaha.

Pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen perlu dilakukan untuk membantu dalam pengelolaan usaha yang baik. Sulitnya mengakses permodalan dari lembaga keuangan, merupakan salah satu kendala yang menghambat perkembangan usaha. Ada banyak peluang kerja sama, tetapi dalam hal ini dibutuhkan pencatatan data yang baik. Pencatatan data yang baik sangat dibutuhkan dalam menjalin kerja sama dengan perusahaan lain.

3. Strategi S-T

Hasil perumusan strategi pada Tabel 3 dan prioritasnya pada Tabel 4 memberikan gambaran bahwa ada 4 strategi S-T, yakni meminta dukungan pemerintah untuk menelusuri *supply* BBM, tingkatkan keuntungan melalui penyesuaian harga, tingkatkan ketrampilan nelayan, dan buat regulasi zona penangkapan.

Peningkatan produksi dipengaruhi juga oleh ketrampilan nelayan. Ketrampilan nelayan perlu ditingkatkan tidak hanya dalam penggunaan alat tradisional tapi perlu juga dilatih dalam penggunaan teknologi yang baru agar lebih efisien.

4. Strategi W-T

Hasil perumusan strategi pada Tabel 3 dan prioritasnya pada Tabel 4 memberikan gambaran bahwa ada 3 strategi W-T, yakni perbesar kapal

penangkap untuk menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas, tingkatkan fungsi TPI untuk menjaga stabilitas harga, dan perlunya pengawasan wilayah laut.

Pengawasan wilayah laut perlu dilakukan untuk mengawasi nelayan asing yang masuk serta mencegah terjadinya konflik antar nelayan.

KESIMPULAN

Keadaan perikanan di Kecamatan Tuminting pada umumnya masih dalam taraf membangun dan memajukan. Alat tangkap yang paling dominan dan dianggap bersifat komersil adalah pukat cincin. Pusat perikanan pukat cincin terletak di Kelurahan Tumumpa Dua, tepatnya di Pelabuhan Perikanan Tumumpa. Komponen masyarakat yang melakukan usaha perikanan di lingkungan pelabuhan antara lain adalah nelayan, pemilik kapal, penjual ikan, pengusaha, tenaga kerja bongkar muat, dan pengurus kapal.

Strategi pengembangan unit penangkapan pukat cincin di Kecamatan Tuminting adalah: 1) Meningkatkan produksi; 2) Menggunakan teknologi untuk efisiensi; 3) Menambah kapasitas produksi pabrik es; 4) Melaksanakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan manajemen; 5) Mengadakan kerjasama untuk lembaga keuangan; 6) Menyediakan data yang baik untuk evaluasi usaha; 7) Meminta dukungan pemerintah untuk menelusuri *supply* BBM; 8) Meningkatkan keuntungan melalui penyesuaian harga; 9) Meningkatkan ketrampilan nelayan; 10) Meningkatkan fungsi TPI untuk menjaga stabilitas harga; 11) Memerlukan pengawasan wilayah laut; 12) Membuat regulasi zona penangkapan; dan 13)

Memperbesar armada tangkap untuk menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Elier, E. 2007. *Kajian teknologi penangkapan ikan yang memberi pendapatan nelayan yang layak di Pelabuhan*

Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu Sukabumi. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.

Fauzi, A. dan S. Anna. 2005. *Permodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang *Perikanan*.